

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru)

Factors Affecting Fishermen's Income (Case Study in Takkalasi Village, Balusu District, Barru Regency)

Nurhaeda, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
Muhammad Siri Dangnga, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Pare-Pare,
Nurhapsah, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.

Abstrak

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian ini bersifat penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif terhadap 50 orang nelayan sebagai sampel dan hasilnya dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel modal, pengalaman dan cuaca berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara parsial variabel tenaga kerja sebesar 0,686 dan lama melaut sebesar 0,718 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di wilayah ini.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan, Tenaga Kerja, Lama Melaut.

Abstract

The welfare level of fishermen is largely determined by the catch or commonly referred to as catch production. The number of direct catches also affects the amount of income received until fishermen are able to fulfill their daily needs. Research was conducted in Takkalasi Village, Balusu District, Barru Regency which aimed to analyze the various factors influencing fisher's fishing income. This research is survey research with a quantitative approach to 50 fishermen as samples and the results are analyzed by multiple linear regression. The results of this study found that partially the variables of capital, experience and weather significantly influence the income of fishermen. In partial labor 0,686 and old fishing 0,718 > 0,05 no significant effect on the income of fishermen in these regions.

Keywords: Fisherman's Income, Labor, Long sail.

Latar Belakang

Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan dialami masyarakat nelayan

juga dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan. Rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2013).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Syahma, 2016).

Mengingat negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, Bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain disektor pertanian (Rahim, 2012).

Kontribusi subsektor perikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Barru dari setiap tahun mengalami peningkatan, Walaupun tingkat pertumbuhan berfluktuasi. Terlepas dari hal tersebut subsektor perikanan tetap merupakan subsektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Barru dan merupakan sektor andalan dibandingkan dengan sektor dan subsektor lainnya. Data BPS 2016 menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan laut dan darat

cenderung mengalami fluktuasi. Perikanan laut pada tahun 2015 sebanyak 1.396,32 ton dan tahun 2016 sebanyak 1.847,10 ton. Perikanan darat pada tahun 2015 tidak ada dan pada tahun 2016 sebanyak 40.498,66 ton. Total produksi perikanan laut dan darat pada tahun 2015 sebanyak 1.396,42 ton dan pada tahun 2016 sebanyak 24.345,76 ton. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah kapal/perahu penangkapan ikan terbanyak adalah Kecamatan Mallusetasi dimana pada 2016 terdapat 64 perahu tanpa motor, 595 Perahu motor tempel dan 18 Kapal Motor, total Keseluruhan adalah 677 kapal (BPS,2016).

Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Bahan dan Metode

Penelitian ini bersifat penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Lokasi ini cukup representatif karena berada di sekitar pesisir pantai dan sebagian besar masyarakatnya sebagai nelayan. Populasi penelitian adalah nelayan sebanyak 200 orang. Sampel untuk penelitian ini diambil 25% dari populasi yaitu 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan alat analisis yang digunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *survey* menggambarkan karakteristik nelayan di lokasi penelitian, hal ini dianggap penting dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Identitas Responden Nelayan di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

NO	KARAKTERISTIK	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Umur		
	a.20 - 40	31	62
	b.41 - 60	13	26
	c.61 - 80	6	12
2.	Pendidikan		
	a.Tidak Pernah Sekolah	2	4
	b.Tidak Tamat SD	9	18
	c.SD	29	58
	d.SMP	6	12
	e.SMA	4	8
3.	Pengalaman		
	a. 4 – 10	11	22
	b.11 – 20	18	36
	c.21 – 30	21	42
4.	Tenaga Kerja		
	a.1 - 2 Orang	40	80
	b.3 – 4 Orang	7	14
	c.5-10 Orang	3	6
5.	Lama Melaut		
	a.8 – 9 Jam	6	12
	b.10 -12 Jam	43	86
	c.13 -14 Jam	1	2

Sumber: Data primer diolah (2019)

Data Tabel 1 menunjukkan kelompok usia nelayan terbanyak berada pada usia 20-40 Tahun yaitu berjumlah 31 orang, sedangkan nelayan dengan usia 41-60 Tahun dengan jumlah 13 orang. Namun ada juga nelayan yang berusia antara 60-80 dengan jumlah 6 orang. Usia 20-40 tahun merupakan usia dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan golongan usia tua. Pada usia yang relatif tua meskipun sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktifitasnya juga akan mengalami penurunan. Kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan pada usia muda akan lebih banyak karena lebih produktif yang secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan.

Tingkat pendidikan nelayan tertinggi tamat SMA berjumlah 4 orang. Pada umumnya nelayan di Kelurahan Takkalasi pendidikannya hanya tamat SD dengan jumlah 29 orang, tamat SMP 6 orang, tidak pernah sekolah 2 orang dan tidak tamat SD 9 orang. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan berdasarkan data responden disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran mereka untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi meskipun fasilitas sekolah menengah pertama dan sekolah Menengah Atas atau sederajat SMU sdh ada di wilayah ini. Faktor lain yang menyebabkan mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan karena sudah terbiasa turun melaut.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Hal ini terjadi karena nelayan yang tingkat pendidikan lebih tinggi belum tentu lebih mahir dalam melaut dibandingkan nelayan yang tingkat pendidikannya rendah, meskipun ketika melaut nelayan menggunakan alat untuk menangkap ikan. Keterampilan menggunakan alat tidak diperoleh dijenjang pendidikan formal namun melalui pembelajaran secara otodidak dan pembelajaran secara turun temurun dari orang tua mereka, sehingga nelayan yang tidak pernah duduk dibangku sekolah maupun dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA mahir menggunakan alat yang digunakan dalam menangkap ikan.

Jumlah nelayan yang memiliki tenaga kerja 1-2 orang berjumlah 40 orang atau 80% dari jumlah responden. Nelayan yang memiliki tenaga kerja 3-4 orang berjumlah 7 orang atau 14% dan yang memiliki tenaga kerja antara 5 – 10 orang berjumlah 3 orang atau 6%. Jenis perahu yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Takkalasi 80 % menggunakan perahu kecil sehingga tenaga kerja yang digunakan hanya berjumlah 1-2 orang. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan lebih efisien yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat.

Nelayan dengan lama melaut 8 – 9 jam berjumlah 6 orang atau 12%, sedangkan jumlah terbanyak adalah nelayan dengan lama melaut antara 1- 12 jam berjumlah 43 orang atau 86% dan yang paling sedikit adalah 13-14 jam dengan jumlah 1 orang atau 2%. penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama mempunyai lebih banyak

kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan nelayan, dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai dan menggunakan waktu yang singkat.

Jumlah responden yang memiliki pengalaman melaut antara 4 – 10 tahun sebanyak 11 orang (22%), sedangkan yang memiliki pengalaman antara 11 – 20 tahun berjumlah 18 orang (36%). Jumlah terbanyak yaitu 21 orang (42%) dengan pengalaman melaut anantara 21-30 Tahun. Faktor pengalaman sangat diperlukan dalam setiap bidang usaha termasuk untuk nelayan yang kegiatan usahanya tidak mempunyai batasan ruang dan tempat seperti halnya pada usaha budidaya. Semakin lama seseorang menjadi nelayan maka semakin berpengalaman dalam mengenal karakteristik ikan dan jenis umpan yang digunakan dalam menangkap ikan.

Hasil Analisis

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan setempat diperoleh berdasarkan wawancara dan panduan quisioner. Faktor-faktor tersebut adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, lama melaut, dan cuaca (*dummy*). Dari hasil analisis seperti Tabel 2 diketahui nilai R = 0.780, artinya faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Takkalasi kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.563	448442.599	.608	13.631	5	44	.000	1.444

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, lama melaut dan cuaca yang merupakan variabel *dummy* berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel pendapatan nelayan. Hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2 diatas adalah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau < nilai F hitung yaitu sebesar 13,631. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independent secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap fungsi pendapatan nelayan di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Adapun Uji T yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, lama melaut dan cuaca terhadap variabel pendapatan nelayan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	881695.019	582859.958		1.513	.138
Modal kerja	1.102	.245	.550	4.506	.000
Tenaga kerja	-16762.299	41153.308	-.043	-.407	.686
Pengalaman	21162.729	9884.884	.244	2.141	.038
Lama melaut	-21112.170	58044.343	-.041	-.364	.718
Cuaca	-522454.566	136494.903	-.389	-3.828	.000

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa:

a. Modal kerja (X1)

Nilai signifikan modal kerja (X1) adalah $0,000 < 0,005$ dengan nilai Koefisien regresi = 1,102. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, sehingga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Jika ada penambahan modal kerja sebesar Rp1000 maka pendapatan akan naik sebesar Rp1.102.000. Artinya jika akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi maka harus diikuti dengan penambahan modal.

b. Tenaga Kerja (X2)

Koefisien regresi Tenaga Kerja (X2) adalah -16762,299 dengan tingkat signifikan sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti Tenaga kerja Tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Setiap ada penambahan tenaga kerja sebesar satu satuan maka akan mengurangi pendapatan nelayan sebesar 16762,299 dengan asumsi

variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Penambahan tenaga kerja akan meningkatkan biaya selama melaut dan hasil yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan jumlah tenaga kerja.

c. Pengalaman (X3)

Berdasarkan hasil penelitian pada nelayan di Kelurahan Takkalasi terdapat pengaruh signifikan Pengalaman (X3) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai Koefisien regresi pengalaman sebesar 21162,729 dan nilai signifikan $0,038 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung memberi pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

d. Lama Melaut (X4)

Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai signifikan Lama Melaut (X4) adalah $0,718 > 0,05$ dengan nilai Koefisien regresi $X4 = -21112,170$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti Lama melaut Tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai Koefisien regresi bernilai negatif sehingga variabel lama melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. Setiap penambahan waktu lama melaut maka akan mengurangi pendapatan sebesar Rp21112,170.

Lama melaut tidak mempengaruhi pendapatan nelayan, menambah jam kerja justru akan mengurangi pendapatan nelayan karena Biaya yang digunakan untuk melaut juga akan meningkat. Pada umumnya nelayan di Kelurahan Takkalasi merupakan nelayan pinggir yang mempunyai perahu dengan ukuran kecil sehingga tidak mampu menjangkau jarak yang terlalu jauh dan menggunakan waktu yang terlalu lama karena alat yang digunakan masih ukuran standar.

e. Cuaca (Variabel *Dummy*)

Nilai signifikan variabel *dummy* Cuaca adalah $0,000 < 0,005$ dengan nilai Koefisien regresi bernilai negatif yaitu $-522454,566$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel cuaca (variael *dummy*) terhadap pendapatan nelayan di wilayah ini. Pada saat musim hujan yaitu bulan November sampai bulan maret pendapatan nelayan di Kelurahan Takkalasi mengalami penurunan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan gelombang yang tinggi dan angin kencang sehingga nelayan takut untuk melaut, meskipun mereka turun melaut namun jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh.

Simpulan

Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Lama Melaut dan cuaca secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan nelayan; dan secara parsial variabel Modal, Pengalaman, Cuaca berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Adapun variabel tenaga kerja dengan tingkat signifikan sebesar 0,686 dan lama melaut dengan tingkat signifikan $0,718 > 0,05$ tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Daftar Pustaka

- BPS. 2016. *Barru dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru.
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS. Semarang.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sipahelut, Michele. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Syahma, Asmita. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.